

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010) pada dasarnya merupakan: "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Menurut Sugiyono (2010) pengertian metode survey adalah sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian sehingga dapat diketahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian sebagai kesimpulan.

#### **3.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif karena berfungsi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel diukur dan diinterpretasikan dalam penelitian. Penjelasan ini diperlukan agar setiap variabel memiliki batasan yang jelas serta dapat diukur secara sistematis.

Menurut Sujarweni (2019) definisi operasional variabel adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum

dilakukan analisis, instrument serta sumber pengukuran berasal darimana. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas

Sugiyono (2010) mendefinisikan bahwa: "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kesejahteraan kerja, kepuasan kerja dan lingkungan kerja.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa: "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

| <b>Variabel</b>      | <b>Definisi Variabel</b>                                                                                                                                                                                                                                          | <b>Dimensi</b>                                                                                                                                                         | <b>Indikator</b>                                                                                             | <b>Skala</b> |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| Kinerja Karyawan (Y) | Widjaja (2024) mengungkapkan, kinerja merupakan terjemahan dari prestasi yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat | 1. Kualitas<br>2. Kuantitas<br>3. Ketepatan waktu<br>4. Efektivitas biaya<br>5. Pengawasan<br>6. Hubungan interpersonal<br><br>Benardin dan Russel dalam Adhari (2021) | 1. Kualitas Kerja<br>2. Kuantitas Kerja<br>3. Ketepatan Waktu<br><br>Robert L Mathis & John H Jackson (2016) | Interval     |

| Variabel                 | Definisi Variabel                                                                                                                                                                                                                                             | Dimensi                                                                                                                                               | Indikator                                                                                                                                                                                        | Skala    |
|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
|                          | diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                  |          |
| Kesejahteraan Kerja (X1) | Menurut (Nasution, 2020) kesejahteraan adalah balas jasa pelengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental pegawai agar semangat kerja dapat meningkat. | 1. Dimensi intrinsik<br>2. Dimensi ekstrinsik<br><br>Muhammad Noerul Akhbar <i>et al.</i> (2020)                                                      | 1. Kompensasi langsung dan tidak langsung<br>2. Tunjangan hari raya<br>3. Dana pensiun<br>4. Uang duka kematian<br>5. Pakaian dinas<br>6. Jaminan Kesehatan<br><br>Keintjem <i>et al.</i> (2022) | Interval |
| Kepuasan Kerja (X2)      | Kepuasan kerja merupakan suatu perasaan yang dirasakan oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepuasan kerja menciptakan perasaan menyenangkan yang membuat karyawan termotivasi dalam                                                                | 1. Pekerjaan itu sendiri<br>2. Upah<br>3. Kesempatan promosi<br>4. Pengawasan<br>5. Rekan kerja<br>6. Kondisi kerja<br><br>Afuan <i>et al.</i> (2023) | 1. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri<br>2. Kepuasan terhadap gaji<br>3. Kepuasan terhadap promosi<br>4. Kepuasan terhadap atasan<br>5. Kepuasan terhadap rekan kerja<br><br>Luthans (2006) | Interval |

| Variabel              | Definisi Variabel                                                                                                                                                               | Dimensi                                                                                                                                 | Indikator                                                                                                                                             | Skala    |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
|                       | menyelesaikan pekerjaannya.                                                                                                                                                     |                                                                                                                                         |                                                                                                                                                       |          |
| Lingkungan Kerja (X3) | Menurut Sunyoto (2013:43), lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan. | 1. Hubungan pegawai:<br>2. Tingkat kebisingan:<br>3. Peraturan kerja:<br>4. Sirkulasi udara:<br>5. Keamanan<br><br>Eric Hermawan (2021) | 1. Hubungan karyawan<br>2. Tingkat kebisingan<br>3. Peraturan kerja<br>4. Penerangan<br>5. Sirkulasi udara<br>6. Keamanan<br><br>Sumanti Manao (2022) | Interval |

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Penetapan populasi sangat penting karena berkaitan dengan ruang lingkup dan generalisasi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2010) berpendapat bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di PT Galih Estetika Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 270 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan karakteristik populasi dalam penelitian. Penentuan sampel dilakukan agar penelitian lebih efektif dan efisien tanpa mengurangi ketepatan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2010) bahwa "Sampel adalah sebagian dari populasi tersebut". Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan teknik probability sampling berarti bahwa setiap item dalam

populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel. Adapun sistem yang digunakan yakni simple random sampling. Dalam metode ini, setiap anggota mempunyai kesempatan sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Rumus yang digunakan untuk melakukan uji simple random sampling yaitu menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{270}{1 + 270 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{270}{1 + 0,675}$$

$$n = 162$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 162 responden. Hal ini didapat dengan menggunakan perhitungan rumus slovin menggunakan *error tolerance*, sebesar  $0,05 = 5\%$ .

### **3.4 Jenis Dan Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi

perusahaan berupa struktur organisasi, jumlah karyawan, pembagian tugas karyawan, serta jumlah produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan sekunder, dimana peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang dituju dan mendapatkan data dari perusahaan berupa struktur organisasi, jumlah karyawan, pembagian tugas karyawan, serta jumlah produk.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung kepada karyawan PT Galih Estetika Indonesia. Kuesioner yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab, berupa daftar pertanyaan yang dibuat dengan metode pertanyaan terstruktur (tertutup dan terbuka) kepada responden tentang variabel penelitian.

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang mengukur sikap skala model likert. Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Alternatif jawaban yang tersedia untuk masing-masing variabel yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

#### **3.6 Uji Instrumen**

Menurut Arikunto (2010) teknik pengujian instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Setelah data diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan data, maka data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh gambaran yang jelas guna memecahkan masalah yang sedang diteliti sehingga

memperoleh untuk menganalisis dan menarik kesimpulan mengenai permasalahan yang dihadapi.

Dalam pengujian instrumen yang berupa kuesioner, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji Reliabilitas.

### 3.6.1 Uji Validitas

Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti Sugiyono (2010). Untuk mengetahui bahwa data yang dikumpulkan tersebut valid atau tidak maka perlu dilakukan uji validitas instrumen. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur validitas instrument adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010)

Keterangan:

$r_{xy}$ : Validitas instrumen

N: Jumlah skor faktor tertentu

$\sum x$ : Jumlah harga skor faktor tertentu

$\sum y$ : Jumlah harga skor total

$\sum xy$ : Jumlah produk dari X dan Y

Adapun cara perhitungan validitas lainnya yaitu dengan menggunakan bantuan  $r_{\text{tabel}}$  dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka pernyataan tersebut valid
2. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka pernyataan tersebut tidak valid.

#### 3.6.1.1 Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Kerja

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Kerja**

| Item | Kesejahteraan Kerja (X1) |                |                   |            |
|------|--------------------------|----------------|-------------------|------------|
|      | Rhitung                  | Rtabel 5% (30) | S=Sing (2-Tailed) | Keterangan |
| X1.1 | 0,720                    | 0,361          | 0,000             | Valid      |
| X1.2 | 0,561                    | 0,361          | 0,001             | Valid      |

|       |       |       |       |       |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| X1.3  | 0,534 | 0,361 | 0,002 | Valid |
| X1.4  | 0,529 | 0,361 | 0,003 | Valid |
| X1.5  | 0,632 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| X1.6  | 0,537 | 0,361 | 0,002 | Valid |
| X1.7  | 0,521 | 0,361 | 0,003 | Valid |
| X1.8  | 0,680 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| X1.9  | 0,627 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| X1.10 | 0,505 | 0,361 | 0,004 | Valid |

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kepuasan Kerja**

| Item  | Kepuasan Kerja (X2) |                |                   |            |
|-------|---------------------|----------------|-------------------|------------|
|       | Rhitung             | Rtabel 5% (30) | S=Sing (2-Tailed) | Keterangan |
| X2.1  | 0,745               | 0,361          | 0,000             | Valid      |
| X2.2  | 0,511               | 0,361          | 0,004             | Valid      |
| X2.3  | 0,502               | 0,361          | 0,005             | Valid      |
| X2.4  | 0,516               | 0,361          | 0,004             | Valid      |
| X2.5  | 0,482               | 0,361          | 0,007             | Valid      |
| X2.6  | 0,548               | 0,361          | 0,002             | Valid      |
| X2.7  | 0,610               | 0,361          | 0,000             | Valid      |
| X2.8  | 0,809               | 0,361          | 0,000             | Valid      |
| X2.9  | 0,529               | 0,361          | 0,003             | Valid      |
| X2.10 | 0,550               | 0,361          | 0,002             | Valid      |

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja**

| Item  | Lingkungan Kerja (X3) |                |                   |            |
|-------|-----------------------|----------------|-------------------|------------|
|       | Rhitung               | Rtabel 5% (30) | S=Sing (2-Tailed) | Keterangan |
| X3.1  | 0,510                 | 0,361          | 0,004             | Valid      |
| X3.2  | 0,499                 | 0,361          | 0,005             | Valid      |
| X3.3  | 0,518                 | 0,361          | 0,003             | Valid      |
| X3.4  | 0,507                 | 0,361          | 0,004             | Valid      |
| X3.5  | 0,507                 | 0,361          | 0,004             | Valid      |
| X3.6  | 0,619                 | 0,361          | 0,000             | Valid      |
| X3.7  | 0,626                 | 0,361          | 0,000             | Valid      |
| X3.8  | 0,487                 | 0,361          | 0,006             | Valid      |
| X3.9  | 0,516                 | 0,361          | 0,003             | Valid      |
| X3.10 | 0,539                 | 0,361          | 0,002             | Valid      |



### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang baik, disamping harus valid juga harus reliabel (dapat dipercaya) artinya nilai ketepatan yang mana bila di ujikan kepada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan nilai yang sama pula.

Menurut Huserin Umar (2014) mengemukakan bahwa uji reliabilitas berguna untuk menempatkan instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (a).

Rumus ini digunakan untuk menguji realibilitas angket menggunakan pilihan jawabannya dan pilihannya terdiri dari dua atau lebih. Berikut ini rumus *Alpha Cronbach's* untuk mencari nilai realibilitas instrument:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum \alpha_i}{\alpha_t} \right]$$

Dimana:

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$\sum \alpha_i$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\alpha_i$  = varians total

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas**

| Variabel            | <i>Cronbrach's Alpha</i> | Keterangan |
|---------------------|--------------------------|------------|
| Kesejahteraan Kerja | 0,744                    | Reliabel   |
| Kepuasan Kerja      | 0,786                    | Reliabel   |
| Lingkungan Kerja    | 0,717                    | Reliabel   |
| Kinerja Karyawan    | 0,726                    | Reliabel   |

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Suryono (2013) analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang kesejahteraan kerja (variabel X1), kepuasan kerja (variabel X2), dan lingkungan kerja (variabel X3) serta kinerja karyawan (variabel Y) dihitung dengan menggunakan teknik presentase sebagai berikut:

1. Menghitung skor ideal dengan cara mengalikan jumlah item dengan nilai tertinggi pada angket.
2. Menghitung skor terendah dengan cara mengalikan jumlah item dengan nilai terendah pada angket.
3. Menghitung interval dengan cara mengurangi skor ideal dengan jumlah item, kemudian dikali 33%.
4. Menentukan skor atas, tengah, dan bawah dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan perkiraan logis.
5. Menghitung jumlah jawaban responden yang termasuk kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah terhadap masing masing variabel kemudian diprosentasekan
6. Menghitung jumlah Skor Kriterion (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan :

SK = Skor Kriterion

ST = Skor Total

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui kondisi data yang di pergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar, maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil".

Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisi grafik dan uji statistik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Jika data penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametric Kolmogorof-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = data residual berdistribusi normal

$H_A$  = data residual tidak berdistribusi normal.

Jika nilai Kolmogorov-Sminov dengan signifikansinya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Kolmogorov Sminov dengan signifikansinya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau berdistribusi normal.

### **3.7.2.2 Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Jika diantara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen

tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,01 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF = 1 / \text{Tolerance}$ , jika  $VIF = 10$  maka  $\text{Tolerance} = 1 / 10 = 0,1$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini guna mengetahui ada atau tidaknya terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Dalam satu model regresi diharuskan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yakni adanya ketidaksamaan varian dan residual. Terdapat beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji park, uji glesjer, melihat pada pola grafik regresi dan uji kolerasi sperman.

Uji ini dilakukan dengan melihat pola grafik regresi atau *scatterflot* dengan dasar analisis Ghazali (2010), dengan kriteria:

1. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya asumsi klasik autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Ghazali (2010). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini karena korelasi antara residual tidak bebas dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi.

Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam suatu model regresi, peneliti menggunakan metode Uji Durbin-Watson (uji DW), adalah  $1 < DW < 3$  Sufren (2013) dalam Abdurrahman (2014).

### 3.8 Pengujian Statistik

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat digeneralisasikan melalui variabel independen, maka penulis melakukan perhitungan regresi linier berganda dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksi

$a$  = konstanta atau bila harga  $X = 0$

$b_1$  = koefisien regresi variabel Kesejahteraan Kerja

$b_2$  = koefisien regresi variabel Kepuasan Kerja

$b_3$  = koefisien regresi variabel Lingkungan Kerja

$x_1$  = nilai variabel Kesejahteraan Kerja

$x_2$  = nilai variabel Kepuasan Kerja

$x_3$  = nilai variabel Lingkungan Kerja

Dalam mengolah data penelitian menggunakan piranti lunak SPSS

#### 3.8.2 Uji Koefisien Determinasi

Setelah angka korelasi *product moment* diperoleh, maka untuk mengetahui sejauh mana hubungan kedua variabel langkah selanjutnya menghitung derajat koefisien determinasi (KD) dengan rumus:  $KD = r^2 \times 100\%$

### 3.9 Uji Hipotesis Secara Parsial

#### 3.9.1 Uji T Parsial

Uji Parsial (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghazali (2006).

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (kesejahteraan kerja, kepuasan kerja, dan lingkungan kerja) terhadap variabel terikat (kinerja karyawan) secara terpisah ataupun bersama-sama. Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X dan X, terhadap Y secara terpisah maupun bersama-sama, maka digunakan uji parsial (t).

Adapun kriteria pengujian uji 1 Ghazali (2006), dapat dilakukan dengan cara membandingkan (t hitung) dengan (t tabel) yaitu:

- a. Jika  $T_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Artinya kesejahteraan kerja (X1), kepuasan kerja (X2), dan lingkungan kerja (X3) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan yang diperoleh (Y).

- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya kesejahteraan kerja (X1), kepuasan kerja (X2), dan lingkungan kerja (X3) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

Atau Berdasarkan Probabilitas Singgih Santoso (2001):

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.9.2 Uji F Simultan

Menurut Ghazali (2006) mengungkapkan bahwa "Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis satu ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol. Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen". Ghazali (2006).

Dalam penelitian ini menunjukkan apakah variabel independen yang terdiri dari variabel kesejahteraan kerja, kepuasan kerja, dan lingkungan kerja layak untuk menjelaskan variabel dependennya, yaitu kinerja karyawan.

Adapun kriteria pengujian uji F Ghazali (2006) adalah sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

- a. Apabila  $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ , maka  $H_0$  ditolak.
  - b. Apabila  $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi.
- a. Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diterima.